

ANALISIS PERBEDAAN RASIO KEUANGAN PT BANK MANDIRI TBK DAN PT BANK SYARIAH MANDIRI TBK PERIODE 2010-2014

Nur Azizah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Email: nurazizah_2325@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional untuk masing-masing rasio keuangannya selama periode 5 tahun yaitu pada tahun 2010 hingga 2014. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari CAR, NPL, NIM, ROE, BOPO. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan rasio keuangan PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Berdasarkan dari kriteria sampel yang ditentukan, maka diperoleh dua kelompok penelitian yaitu Bank Syariah diwakili oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan Bank Konvensional diwakili oleh PT Bank Mandiri Tbk. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah independent sample t-test. Hasil penelitian dengan alat bantu spss versi 16.0 menyimpulkan bahwa hasil rata-rata (mean) rasio NIM dan ROE PT Bank Syariah Mandiri Tbk lebih baik kinerjanya dibandingkan PT Bank Mandiri Tbk, sedangkan untuk hasil rata-rata (mean) rasio CAR, NPL dan BOPO PT Bank Mandiri Tbk menunjukkan lebih baik kinerjanya daripada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan uji beda (independent sample t-test) menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, NPL, ROE dan BOPO. Sedangkan untuk rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan Bank, Kinerja Keuangan Bank*

Abstract

The purpose of this study was to determine the Bank's financial performance for the Islamic and Conventional Banks each financial ratio over a period of 5 years for the years 2010 to 2014. Financial ratios used in this study consisted of CAR, NPL, NIM, ROE, BOPO. As for the purpose of this study was to examine differences in financial ratios of PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank Syariah Mandiri Tbk period 2010-2014. This study uses a quantitative approach to the type of comparative research. The data used in this research is time series data. Based on the criteria determined sample, the obtained two research groups are represented by the Islamic Bank PT Bank Syariah Mandiri Tbk and Bank Conventional represented by PT Bank Mandiri Tbk. The analytical tool used to prove the hypothesis in this study was independent sample t-test. The results of the study with the tools SPSS version 16.0 concluded that the average (mean) ratio of NIM and ROE PT Bank Syariah Mandiri Tbk better performance than PT Bank Mandiri Tbk, while the average yield (mean) CAR, NPL and BOPO PT Bank Mandiri Tbk showed better performance than PT Bank Syariah Mandiri Tbk. While the views of the results of hypothesis testing with different test (independent sample t-test) showed a significant difference in the CAR, NPL, ROE and BOPO. As for the ratio of NIM is not a significant difference.

Keyword: *CAR, NPL, NIM, ROE, BOPO*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan diberbagai bidang merupakan salah satu tolak ukur akan keberhasilan program pembangunan, khususnya pembangunan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang yang dapat membantu keberhasilan pembangunan dan juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah sektor perbankan.

Sektor perbankan memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan perekonomian nasional. Kondisi perbankan baik tidaknya bisa berdampak pula pada perekonomian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, upaya memperkuat sector perbankan nasional menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat perekonomian nasional.

Bank yang melakukan usaha secara konvensional dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui mekanisme giro, tabungan dan deposito. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang di bank adalah keamanan atas uang, investasi dengan harapan memperoleh bunga, serta untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Sedangkan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah prinsipnya hampir sama dengan bank konvensional, perbedaannya adalah dalam system perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah.¹ Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Saat ini sudah banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian

¹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, hlm. 83.

² Undang-Undang No.21 Tahun 2008.

Indonesia.³ Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki PT Bank Susila Banti (BSB). BSB ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri.

Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada tanggal 8 September 1999 dengan Akta Notaris No 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah ini dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Guberbur BI No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Lalu, perubahan menjadi PT Bank Syariah Mandiri di setujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deuti Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999. Selanjutnya, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H.⁴

Sebagai salah satu lembaga keuangan, Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumberdaya manusia.⁵ Salah satu penilaian kinerja yang dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan

³ Profil Bank Mandiri, <http://www.bankmandiri.co.id>, diakses pada tanggal 1 Februari 2016

⁴ Profil Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahbank.com>, diakses pada tanggal 1 Februari 2016

⁵ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 239.

bank untuk menilai kinerja ini banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam presentase maupun kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut.

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio Kualitas Aktiva produktif yaitu Non Performing Loan (NPL), rasio rentabilitas yaitu Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), rasio efisiensi yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁶

Rasio permodalan digunakan untuk menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Settlements (BIS) yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁷ Rasio Kualitas Aktiva produktif yaitu Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Semakin besar nilai NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi

⁶ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2006), hlm. 155.

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2012, hlm. 31.

bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank.⁸ Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan dan akan menurunkan laba bank.

Rasio rentabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Return On Equity (ROE). Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁹ Menurut standart ketentuan Bank Indonesia nilai Net Interest Margin (NIM) suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai rasio diatas 2%.¹⁰

Rasio rentabilitas yang kedua yaitu Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.¹¹

Return On Equity (ROE) sangat penting bagi pemilik bank, karena mereka akan mengukur kecakapan dan kemampuan manajer bank dalam merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan net income yang wajar. Manajer yang mampu meningkatkan Return On Equity (ROE) berarti manajer bank itu mampu dan cakap mengelola dana-dana yang dikuasai bank bersangkutan. Kenaikan Return On Equity (ROE) akan

⁸ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*,...hlm. 161

⁹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2012, hlm. 72

¹⁰ Astohar, 2012, "Peran NIM dalam Memperkuat Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba Pada Bank Devisa di Indonesia," *Jurnal Ilmiah* Vol 1 No 1, STIE Totalwin Semarang.

¹¹ Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

meningkatkan nilai saham bank itu. Standart ROE menurut peraturan Bank Indonesia adalah 12%.¹²

Rasio efisiensi atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹³ Menurut ketentuan BI yang menyatakan bahwa standart terbaik BOPO adalah 92%.¹⁴

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti memilih PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai objek penelitian karena merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah secara penuh serta PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri memiliki waktu berdiri dan operasional yang relative hampir sama dibandingkan dengan bank syariah dan bank konvensional lainnya.

DEFINISI OPERASIONAL DAN VARIABEL PENELITIAN

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio permodalan digunakan untuk menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan dalam suatu bank semakin buruk. *Non Performing Loan (NPF)*

¹² Standart ROE menurut ketentuanBI, <https://akbarginda.wordpress.com/2011/11/22/bab-3/>, diakses pada 1 Februari 2016

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hlm. 72

¹⁴ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability management*, hlm.159

dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{total NPF}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total modal inti (rata - rata)}} \times 100\%$$

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Net Interest Margin (NIM) dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{II} - \text{IE}}{\text{AIEA}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio efisiensi atau *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian komparatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan perbankan konvensional yang dibandingkan dengan perbankan syariah yang diukur dengan beberapa rasio. Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua data laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri mulai awal berdirinya hingga saat ini. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan periode Januari 2010 sampai Desember 2014, sehingga akan dihasilkan data sebesar $4 \times 5 = 20$ periode data. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data *time series*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Tehknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi.

METODE ANALISIS DATA

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan alat rasio keuangan Permodalan, kualitas aktiva produktif, Efisiensi, dan Rentabilitas.

- a. Melakukan analisis rasio Permodalan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan-perusahaan perbankan dalam membayar kewajiban jangka panjang yang diukur melalui *Capital adequacy ratio (CAR)*

- b. Melakukan analisis rasio kualitas aktiva produktif yang bertujuan untuk Mengukur resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank yang diukur melalui NPL.

- c. Melakukan analisis Rasio rentabilitas yang bertujuan Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui usaha bank yang diukur melalui ROE dan NIM.

- d. Melakukan analisis rasio efisiensi yang bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien yang diukur melalui BOPO.

2. Uji normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu diuji normalitasnya.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\bar{0},05$, distribusi data tidak normal.
- b. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\bar{0},05$, distribusi data adalah normal.¹⁶

2. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri menggunakan tehnik statistic yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Uji independent sample t-test pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama.¹⁷

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* PT Bank Mandiri Tbk menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable CAR sebesar 0,304, NPL sebesar 0,083, ROE sebesar 0,354, NIM sebesar 0,089, BOPO sebesar 0,335 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat

¹⁵ *Ibid*, hlm. 173

¹⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 83

¹⁷ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.. 97

disimpulkan bahwa data CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $\bar{0},05$.

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* PT Bank Syariah Mandiri Tbk menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variable CAR sebesar 0,108, NPF sebesar 0,149, ROE sebesar 0,204, NIM sebesar 0,052, BOPO sebesar 0,152. yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $\bar{0},05$.

Uji beda (*independent sample t-test*)

F hitung untuk CAR adalah 6.179 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas $\bar{0},05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk CAR adalah -3.916 dengan probabilitas 0.001. Karena probabilitas $\bar{0},05$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri.

F hitung untuk NPL adalah 7.013 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas $\bar{0},05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk NPL adalah 6.174 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0},05$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri.

F hitung untuk NIM adalah 0.142 dengan probabilitas 0,708. Oleh karena probabilitas $\bar{0},05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama). sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NIM maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri.

F hitung untuk ROE adalah 24.560 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $\bar{0},05$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung

untuk ROE adalah 7.340 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri.

F hitung untuk BOPO adalah 21.774 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $\bar{0.05}$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk BOPO adalah 6.268 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Rasio CAR PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

F hitung untuk CAR adalah 6.179 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas $\bar{0.05}$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk CAR adalah -3.916 dengan probabilitas 0.001. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri dkk. ¹⁸ Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank syariah dengan bank konvensional. Faktor yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et all dengan penelitian yang sekarang yakni berada pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang dilakukan oleh Putri et all adalah untuk bank konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk bank syariah (PT Bank BRI Syariah, PT

¹⁸ Yudiana Febrita Putri dkk, 2015, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah* Vol XIV.

Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). Sedangkan dalam penelitian sekarang untuk Bank Syariah diwakili oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan untuk bank konvensional diwakili oleh PT Bank Mandiri Tbk.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* rasio CAR PT Bank Mandiri sebesar 15,45% lebih besar dibandingkan *mean* rasio CAR PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 11,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. akan tetapi jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia bahwa standart CAR yang terbaik adalah 8%, maka PT Bank Syariah Mandiri masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia. Rasio CAR PT Bank Syariah Mandiri tersebut bisa diperbaiki dengan melakukan penambahan modal yaitu dengan cara lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap asset yang beresiko tersebut agar mendapatkan penghasilan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.

2. Perbedaan Rasio NPL PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

F hitung untuk NPL adalah 7.013 dengan probabilitas 0,017. Oleh karena probabilitas $\bar{0.05}$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk NPL adalah 6.174 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Perwira¹⁹. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPL bank syariah dengan bank konvensional.

¹⁹ Yogi Yudha Perwira, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2011-2014," Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean* rasio NPL PT Bank Mandiri sebesar 1,57% lebih kecil dibandingkan *mean* rasio NPL PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 3,51%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri, karena semakin rendah nilai NPL maka akan menunjukkan bahwa bank yang bersangkutan mampu dalam mengelola kreditnya, serta resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup rendah. Meskipun *mean* nilai NPL PT Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan PT Bank mandiri, akan tetapi nilai NPL tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih sesuai dengan standart ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Untuk memperbaiki Rasio NPL PT Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan dengan mengintensifkan melakukan penagihan kepada debitur, menawarkan restrukturisasi utang kepada debitur, mengambil dana cadangan dari modal bank untuk menutupi NPL, lebih meningkatkan kualitas analisis kredit.

Perbedaan Rasio NIM PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

F hitung untuk NIM adalah 0.142 dengan probabilitas 0,708. Oleh karena probabilitas $\bar{0.05}$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance assumed* (kedua varians sama). Dengan demikian, t-hitung untuk NIM adalah 5.724 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NIM maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri.²⁰ Dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM bank syariah dengan bank konvensional.

²⁰ Aprilya Edistyani Putri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Agar tercapai kinerja yang lebih maksimal dari PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri, maka dapat dilakukan peningkatan Rasio NIM nya melalui pengelolaan aktiva produktif, yaitu meliputi pendapatan bunga atau imbalan investasi kepada bunga, memperbanyak kredit yang disalurkan.

Perbedaan Rasio ROE PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

F hitung untuk ROE adalah 24.560 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $\bar{0.05}$, maka dasar yang digunakan adalah equal variance not assumed (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk ROE adalah 7.340 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putri²¹. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari mean rasio ROE PT Bank Mandiri sebesar 27,5% lebih kecil dibandingkan mean rasio ROE PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 55,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Mandiri. Karena semakin besar nilai ROE ini berarti manajer bank yang bersangkutan telah mampu merekayasa modal yang tersedia untuk mendapatkan net income yang wajar. Meskipun mean nilai ROE PT Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri, akan tetapi nilai ROE tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu minimal 12%.

Untuk meningkatkan nilai ROE PT Bank Mandiri dapat dilakukan dengan meningkatkan labanya, yaitu dengan lebih berhati-hati dalam

²¹ Aprilya Edistyani Putri, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba. Selain itu jangan biarkan asset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

Perbedaan Rasio BOPO PT Bank Mandiri Tbk dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk

F hitung untuk BOPO adalah 21.774 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $\bar{0.05}$, maka dasar yang digunakan adalah *equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t-hitung untuk BOPO adalah 6.268 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas $\bar{0.05}$, sehingga dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO PT Bank Mandiri dengan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Perwira.²² Di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari mean rasio BOPO PT Bank Mandiri sebesar 64,35% lebih kecil dibandingkan mean rasio BOPO PT Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 77,55%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bank Mandiri lebih baik dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri. Karena semakin kecil nilai BOPO ini menunjukkan bahwa manajemen bank sudah mampu dalam mengendalikan pendapatan operasional terhadap pendapatan operasional. Sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan semakin efisien dan menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meskipun mean nilai BOPO PT Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan PT Bank Mandiri, akan tetapi nilai BOPO tersebut masih berada pada kondisi yang ideal karena masih memenuhi standart nilai yang ditentukan oleh BI yaitu standart terbaik BOPO adalah 92%.

²² Yogi Yudha Perwira, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2011-2014," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

PENUTUP

Hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR, NPL, ROE dan BOPO PT Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan dengan PT Bank Syariah Mandiri, sedangkan rasio NIM PT Bank Mandiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan PT Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riscckhawati. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan Bank BRI Syariah tahun 2009-2012*, 2013.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Madya University Press, 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Astohar, Peran NIM dalam Memperkuat Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, Vol 1, No 1, 2012.
- Bungin. M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Darmawi, Herman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Dianasari, Nurul, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BI Periode Tahun 2011-2013*. Fakultas Ekonomi/ Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang, 2015.
- Faqihudin, Ahmad Nur, *Analisis perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah*. Fakultas Syariah dan hukum. Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- <http://www.bankmandiri.co.id>
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*,

- Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- , *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Munawir, S, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti, 2004.
- Ningsih, Widya Wahyu, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanudin, 2012.
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Perwira, Yogi Yudha, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Periode Tahun 2011-2014*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Pratiwi, Dhian Dayinta, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2012.
- Putri, Aprilia Edistyani, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank konvensional dengan Analisis Rasio keuangan CAR, ROA, ROE, NIM, LDR dan NPL*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Putri, Yudiana Febrita, dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah*. *Jurnal Ilmiah*, Vol XIV, 2015.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rahman, Muhammad Fauzi, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Rivai, Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, . 2008.
- Riyadi, Slamet, *Banking Assets And Liability management*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2006.
- Sudarsono, *Pengantar Ekonomi mikro*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Nur Azizah: *Analisis Perbedaan Rasio.....*

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 1999.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: ALFABETA, 2014.

Sujarweni, Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.

Sulhan, M. dan Siswanto, Ely, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.